



Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pembuatan Kerajinan Bunga Gembol Di Desa Punggulahi (Pendekatan *Asset-Based Community Development*)

Syihabul Millah¹, Haerunnisa², Arman Saputra³, Elsa Febrianti⁴, Febri Julyanti⁵, Erlian⁶, Ira Trisnawati⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Institut Agama Islam Negeri Kendari

Correspondent Author: iratrisnawati@iainkendari.ac.id

Abstract

Punggulahi Village is a transmigration village located in Motui sub-district, North Konawe. A lot of potential has not been developed optimally, one of which is the potential skills of mothers who, in fact, become housewives. The training activity for making Gembol flower crafts is a community service activity aimed at developing community skills using the ABCD (Asset Based Community Development) approach. This empowerment activity prioritizes utilizing potential and assets that already exist in the environment around Punggulahi Village, namely wild plants that can be made into Gembol flower crafts. The aim is to improve the abilities and skills of the community, especially mothers, to manage natural resources (SDA), whether they belong to individuals or groups. This activity hopes that the skill of making Gembol flowers will have a strong potential for additional economic income for the community. The results of this service show that this activity needs to be carried out to improve the skills of the Punggulahi village community. Besides that, service and training using the ABCD approach is expected to revive the community's sense of creativity in managing existing potential.

Keywords: *ABCD Approach; Punggulahi Village; Skills; Training*

Abstrak

Desa Punggulahi merupakan desa transmigrasi yang terletak di Kecamatan Motui, Konawe Utara. Banyak potensi yang belum dikembangkan secara optimal, salah satunya adalah potensi keterampilan Ibu-Ibu dalam menghasilkan karya kerajinan tangan. Kegiatan pelatihan membuat kerajinan bunga gembol merupakan kegiatan pengabdian yang bertujuan mengembangkan skill masyarakat dengan menggunakan metode pendekatan ABCD (*Asset-Based Community Development*). Kegiatan pemberdayaan ini memprioritaskan pemanfaatan potensi dan aset yang sudah ada di lingkungan sekitar Desa Punggulahi yakni tanaman liar yang dapat dibuat kerajinan bunga gembol. Tujuannya untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan masyarakat, khususnya Ibu Rumah Tangga untuk dapat mengelola sumber daya alam (SDA), baik itu milik individu maupun kelompok. Harapan dari kegiatan ini adalah agar keterampilan membuat bunga Gembol menjadi tambahan potensi yang kuat untuk menjadi tambahan pendapatan ekonomi masyarakat. Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa kegiatan ini perlu dilakukan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat desa Punggulahi. Selain itu, pengabdian dan pelatihan yang menggunakan pendekatan ABCD diharapkan dapat menghidupkan rasa kreatifitas masyarakat dalam mengelola potensi yang ada.

Kata Kunci: *Pelatihan, Keterampilan, Aset, Pendekatan ABCD, Desa Punggulahi*



Pendahuluan

Kesejahteraan merupakan tujuan yang di impikan setiap masyarakat dimanapun ia berada. Hal ini perlu kiranya diupayakan terutama terkait dengan ekonomi masyarakat. Pendapatan yang meningkat setidaknya menjadi indikator terwujudnya kesejahteraan masyarakat¹. Oleh karenanya perlu untuk memetakan semua potensi yang ada dalam suatu wilayah, kemudian berupaya untuk mengoptimalkannya.

Lokus penelitian dan pengabdian ini berada di desa Punggulahi yang merupakan desa transmigrasi yang terbentuk pada tahun 2004. Menurut observasi dan wawancara awal, banyak dari warganya memilih untuk membangun rumah diluar wilayah desanya, yakni di desa lain yang mereka anggap dapat dibangun sebuah toko untuk menjadi ladang tambahan pendapatan ekonomi keluarganya. Hal ini karena wilayah geografis desa Punggulahi dianggap tidak baik untuk bercocok tanam maupun dibangun toko untuk tambahan pendapatan Ibu-ibu rumah tangga yang kebanyakan hanya tinggal dirumah mengurus pekerjaan rumah tangga. Oleh karenanya, perlu untuk membangun kembali potensi yang mungkin dapat dikembangkan.

Menurut BPS Kabupaten Konawe Utara, desa Punggulahi memiliki wilayah dengan luas 3.90 Km² yang permukaan tanahnya bergelombang, gunung dan didominasi dengan perbukitan. Sementara itu masyarakat awal yang mendiami wilayah tersebut merupakan masyarakat transmigrasi dari pulau jawa. Adapun pekerjaan utama penduduknya adalah menjadi buruh perusahaan pertambangan.

Desa Punggulahi memang sangat potensial untuk pengembangan pertanian jangka panjang seperti sawit, rambutan, cengkeh dan lain sebagainya. Akan tetapi tidak potensial untuk pertanian jangka pendek karena faktor kesuburan tanah dan permukaan tanah topografinya. Hal ini dapat lihat dari kurang adanya penghasilan maupun pendapatan ekonomi yang bertumpu pada sektor pertanian jangka pendek. Adapun pada sektor perdagangan kecil yakni toko/warung yang notabene digandrungi Ibu-ibu dalam upaya untuk menambah pendapatan sampingan keluarga kurang diminati didesa ini. Masyarakat lebih memilih untuk membuat toko diluar wilayah desa yang dianggap memiliki potensi ramai pembeli. Persoalan lainnya adalah mereka hanya berdiam diri di rumah membantu pekerjaan rumah tangga dan hanya mengharapkan penghasilan dari suaminya. Padahal Ibu-ibu rumah tangga merupakan orang terpenting setelah kepala keluarga mempunyai kemampuan yang besar dalam menunjang tambahan pendapatan keluarga². Dari hasil penelitian terhadap Ibu-ibu rumah tangga dapat disimpulkan bahwa banyak

¹ Wati Karmila and Dede Nuryayi Taufik, 'Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga Melalui Pelatihan Pembuatan Tempe Di Desa Banyuresmi Garut', *Al-Khidmah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1.1 (2023), 47-61 <<https://doi.org/10.51729/alkhidmah.1193>>.

² Rudiati Evi Masithoh and Kusumawati Heni, 'Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Dalam Implementasi Teknologi Pengolahan Sumber Karbohidrat Non Beras Dan Penganekaragaman Pangan Non Terigu Untuk Mendukung Ketahanan Pangan', *Indonesian Journal of Community Engagement*, 2.1 (2016), 89-100.



permasalahan yang muncul: *Pertama*, Pendapatan keluarga yang bertumpu pada penghasilan kepala keluarga. *Kedua*, kurangnya kesadaran Ibu rumah tangga untuk bangkit melakukan perubahan. *Ketiga*, tidak pernah diadakannya pelatihan dan kegiatan peningkatan keterampilan.

Melihat fenomena ini, pengabdian mahasiswa IAIN Kendari berfokus pada mengembangkan potensi aset sumber daya manusia yang ada yakni melatih dan menambah skill Ibu-ibu rumah tangga agar memiliki keterampilan lebih.

Deskripsi Umum Lokus Pengabdian

Desa Punggulahi adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Motui Kabupaten Konawe Utara yang berdiri pada tahun 2004. Awal mula desa ini dikenal dengan daerah transmigrasi yang disebut UPT Tondowatu. Adapun luas wilayah desa Punggulahi yaitu 3,90 km². Sementara itu, kondisi topografi setiap desa di kecamatan motui dapat dikatakan memiliki topografi yang sama, yakni permukaan tanah yang pada umumnya bergunung, bergelombang dikelilingi dataran rendah. Hal ini sangat berpotensi untuk pengembangan sektor pertanian. Desa Punggulahi di pimpin oleh kepala desa yang bernama Abdul Muin, desa ini terdiri terdiri dari 3 dusun. Sebelumnya, kondisi desa Punggulahi sangat terisolir dan tertinggal, tetapi desa tersebut sudah berkembang dengan memanfaatkan dana desa pada tahun 2020.

Secara umum, mayoritas penduduk desa Punggulahi mencari nafkah dari sektor pertanian yang masih menjadi penyumbang utama dalam perekonomian mereka. Sedangkan pada sektor pertanian yang dominan dari yang lain adalah pertanian kelapa sawit. Sementara itu rata-rata jenjang pendidikan terakhir masyarakat yang ada di desa ini merupakan lulusan SD dan SMP sederajat. Sedangkan agama dan kepercayaan masyarakatnya mayoritas muslim dan ada beberapa keluarga menganut paham Kristiani. Walaupun penduduk desa ini dihuni oleh beragam suku dan berbagai kepercayaan, mereka tetap hidup harmonis dan rukun antara satu sama lain.

Desain dan Metode Pengabdian

Metode ABCD merupakan pendekatan yang banyak diaplikasikan dalam pengabdian masyarakat dalam rangka mengembangkan potensi yang ada pada suatu wilayah, terutama meningkatkan skill dan keterampilan sumber daya manusianya. Diantaranya adalah riset yang dilakukan oleh Wati Karmila dan Dede Nuryani Taufik dalam upaya meningkatkan pendapatan keluarga melalui pelatihan pembuatan Tempe Di Desa Banyuresmi Garut³. Kemudian riset yang dilakukan oleh Nurwulan Purnasari dkk.(2023) yang berhasil membantu serta menunjukkan masyarakat tentang potensi yang sesuai dengan aset-aset yang dimiliki⁴. Riset Eshtih Fithriyana (2020) yang berhasil membantu memberdayakan ekonomi masyarakat pedesaan

³ Karmila and Taufik.

⁴ Nurwulan Purnasari, Ahmadi Fathurrohman Dardiri, and Joko Roby Prasetyo, 'PkM Pengolahan Produk Susu Dengan Pendekatan Asset- Based Community Development (ABCD) Di Kawasan Penghasil Susu Boyolali Jawa Tengah', 4.2 (2023), 72-91 <<https://doi.org/10.33650/guyub.v4i2.6306>>.



dengan pelatihan pengolahan produk dengan berbahan dasar pepaya⁵. Riset Siti Indah Purwaning Yuwana (2022) yang berhasil melakukan pendampingan pengelolaan aset individu dan kelembagaan di desa Pecalongan⁶. Demikian pula riset Nuril Alfiyah dkk.(2022) yang telah berhasil menambah wawasan dan keterampilan masyarakat dalam pengembangan usaha arang batok kelapa⁷.

Adapun riset dalam artikel ini merupakan pelatihan dan pendampingan pembuatan kerajinan bunga gembol yang juga merupakan kegiatan pelatihan yang menggunakan pendekatan Asset Based Communities Development (ABCD). Sementara itu, aset yang diprioritaskan untuk ditingkatkan adalah keterampilan Ibu-ibu rumah tangga yang menjadi peserta pelatihan. Objek penelitian adalah orang-orang yang mengetahui informasi penelitian sebagai pelaku yang memahami topik penelitian⁸. Subyek penelitian adalah Ibu-ibu rumah tangga di desa Punggulahi. Fokus pengabdian ini pada upaya melatih keterampilan mereka dalam mengelola aset yang ada.

Penelitian dan pendampingan ini dilaksanakan di desa Punggulahi, kecamatan Motui, kabupaten Konawe Utara yang diawali dengan pengumpulan data, wawancara, dokumentasi dan analisis aset maupun potensi yang terdapat dalam desa tersebut. Proses pelaksanaan pengabdian dilakukan dengan mekanisme 5 langkah, yakni *discovery, dream, design, define* dan yang terakhir adalah *destiny*. **Tahap pertama, discovery**, yakni melakukan observasi locus pengabdian yang dilakukan untuk mengamati secara langsung dan tidak langsung suatu objek dengan tujuan memperoleh sejumlah data dan informasi terkait objek tersebut, kemudian memetakan aset-aset dan potensi yang dimiliki suatu wilayah. Sementara aset dibedakan menjadi aset berwujud dan aset tidak berwujud (*intangible*)⁹.

Tahap kedua, dream, yakni langkah lanjutan dari tahap sebelumnya. Pada tahap ini komunitas diajak merekonstruksi identitas berbasis aset yang dimiliki, kemudian membangun mimpi dan cita-cita yang ingin diraih bersama. Pada akhirnya cita-cita tersebut direfleksikan dengan tahapan-tahapan yang jelas kedepannya. Prosedur ini memberikan refleksi positif yang mendorong tindakan dengan tujuan penuh dalam merealisasikannya.

⁵ Eshtih Fithriyana, 'Pengolahan Produk Berbahan Dasar Buah Pepaya Sebagai Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pedesaan', *Al-Umron : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1.2 (2020), 1-9 <<https://doi.org/10.36840/alumron.v1i2.301>>.

⁶ Siti Indah Purwaning Yuwana, 'Pemberdayaan Dan Peningkatan Kualitas SDM Masyarakat Dengan Menggunakan Metode Asset Based Community Development (ABCD) Di Desa Pecalongan Kec. Sukosari Bondowoso', *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 4.3 (2022), 330-38 <<https://doi.org/10.36312/sasambo.v4i3.735>>.

⁷ Riska Ariana, 'Formulasi Pengembangan Usaha Arang Batok Kelapa Dengan Menggunakan Metode Pendekatan ABCD Di Dusun Posong Lor, Desa Wringinanom, Kecamatan Kuripan, Kabupaten Probolinggo', 1.3 (2016), 1-23.

⁸ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya* (Kencana, 2007), II.

⁹ Michael Sherraden, 'Aset Untuk Orang Miskin Perspektif Baru Usaha Pengentasan Kemiskinan', *PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta*, 2006.



Tahap ketiga, desain, yang merupakan kegiatan merancang program yang dibutuhkan untuk mewujudkan cita-cita yang diimpikan. Desain juga dapat diartikan sebagai suatu proses atau prosedur yang harus dilaksanakan agar berhasil mengelola suatu proyek. Dengan demikian pada tahap ini perencanaan program kerja dan prosedurnya harus terorganisir dan sistematis, karena perencanaan yang terstruktur akan menghasilkan harapan dan tujuan yang lebih tepat dan efektif.

Tahap keempat, define, pada tahap ini, pengabdian harus memantapkan program dan kegiatan yang diprioritaskan, dan rencana pelaksanaannya harus dibuat. Jika dalam realisasi program yang diprioritaskan diperlukan adanya kegiatan lain, misal pengumpulan dana, izin, dan lain sebagainya, maka pada tahap ini semua hal tersebut harus sudah dimusyawarahkan dan telah disepakati.

Tahap terakhir, destiny, dari berbagai program dan kegiatan yang mungkin telah direncanakan dan disepakati bersama, pada tahap inilah salah satu program dan kegiatan dipilih dan dimulai. Sementara itu, pada tahapan ini telah terlihat kepastian penyelenggaraan program dan pelaksanaan kegiatannya.

Hasil

Pemetaan Aset

Desa Punggulahi memiliki banyak asset dan potensi, baik berupa asset manusia, fisik, lingkungan alam, social, ekonomi dan lain sebagainya.

Tabel 1. Data penduduk kecamatan Motui

Desa/Kelurahan	Penduduk	Keluarga	Rata-rata Jiwa per- Keluarga
(1)	(2)	(3)	(4)
1 Tondowatu	468	143	3,27
2 Kapolano	330	100	3,30
3 Tobimeita	244	71	3,44
4 Poniponiki	231	67	3,45
5 Matandahi	349	100	3,49
6 Banggina	321	110	2,92
7 Lambuluo	435	136	3,20
8 Motui	356	108	3,30
9 Puuwonggia	380	121	3,14
10 Wawoluri	527	160	3,29
11 Puunggulahi	280	88	3,18
12 Kel Bende	284	82	3,46
13 Sama subur	272	95	2,86
14 Ranombupulu	271	80	3,39
15 Sambasule	254	75	3,39
Jumlah	5 002	1 536	3,26

Sumber: Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil

Tabel 1 menunjukkan jumlah penduduk desa Punggulahi, baik secara keseluruhan maupun yang sudah berkeluarga. Rata-rata usia penduduk yang berkeluarga berkisar antara 30-60 dan merupakan usia produktif.

Sementara itu, di setiap masyarakat desa Punggulahi, terdapat berbagai potensi dan bakat alami yang telah diberikan Tuhan kepada manusia. Potensi-potensi ini meliputi kemampuan seperti bakat, keterampilan, hasrat berkomunikasi, kecerdasan, dan sebagainya. Kemampuan yang dimiliki oleh individu-individu ini



dapat digunakan sebagai modal untuk menjalankan kegiatan yang memberikan manfaat, contohnya, seseorang yang memiliki keahlian dalam seni kerajinan dapat mendukungnya dalam pekerjaannya sebagai seniman atau pengrajin.

Aset fisik dan Tradisi Keagamaan

Desa Punggulahi memiliki 8 hektar lahan yang menjadi fasilitas umum dan 5 hektarnya lagi merupakan tanah kas desa. Secara fisik, pembuatan kerajinan bunga ini dapat dilakukan dengan memanfaatkan balai desa maupun di rumah masing-masing warga. Sementara itu, untuk transportasi dapat dilakukan dengan memanfaatkan kendaraan roda dua yang menjadi inventaris desa.

Ketersediaan potensi-potensi yang meliputi sumber daya manusia, kekayaan alam, serta infrastruktur merupakan elemen-elemen yang menjadi pendukung pembuatan kerajinan khas desa. Dengan adanya potensi-potensi ini, pembuatan kerajinan bunga dapat dilakukan dengan lebih mudah, karena hal ini merupakan prasyarat utama sebelum mengembangkan potensi-potensi yang mungkin dapat dikembangkan.

Sedangkan aspek tradisi keagamaan meliputi berbagai kegiatan yang dilakukan masyarakat dalam upaya meningkatkan keimanan dan ketaqwaan penganutnya. Kegiatan yasinan setiap hari jum'at siang yang dilaksanakan Ibu-ibu desa punggulahi merupakan wujud dari kerukunan sosial yang mereka jalin selama ini.

Asset sosial

Masyarakat desa punggulahi merupakan masyarakat pedesaan yang dihuni oleh berbagai suku budaya. Kehidupan bermasyarakat mereka tentu seperti masyarakat pedesaan pada umumnya, yakni masih adanya gotong royong dan saling membantu satu sama lain. Hal ini dapat dilihat dari progres pembangunan tempat wudhu dan kamar mandi masjid dan kerja bakti bersih desa yang diadakan masyarakat setiap dua minggu sekali.

Desa Punggulahi dihuni oleh berbagai suku budaya, namun suku Jawa lebih dominan dari pada suku-suku lainnya. Ini karena mayoritas masyarakatnya merupakan warga transmigrasi dari pulau Jawa. Oleh sebab itu, dalam berbagai acara sosial dan keagamaan nampak tradisi-tradisi yang identik dengan tradisi suku Jawa. Walaupun demikian, kerukunan dan kekeluargaan nampak sangat erat dan dilestarikan oleh mereka.

Aset ekonomi

Dilihat dari perspektif ekonomi, mayoritas penduduk desa Punggulahi mengandalkan pendapatan dari pengelolaan perkebunan kelapa sawit. Sedangkan sebagian kecil lainnya terdiri dari guru, pekerja swasta, pekerja pabrik, dan pedagang. Mereka juga memiliki berbagai jenis unggas peliharaan seperti ayam, bebek, dan itik. Namun kenyataannya, masyarakat belum melakukan upaya yang signifikan untuk meningkatkan pendapatan dan perkembangan ekonomi mereka.

Oleh karena itu, mengingat situasi ini, pelatihan pembuatan kerajinan bunga gembol menjadi langkah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi komunitas lokal. Pendekatan normatif dalam kegiatan ini mencakup tiga aspek utama: pertama,



meningkatkan kemandirian masyarakat melalui pengembangan Sumber Daya Manusia yang dapat beroperasi secara mandiri oleh warga setempat. Kedua, memaksimalkan pemanfaatan aset lokal dengan mendorong kerjasama dan kolaborasi dalam menciptakan produk dan inisiatif kreatif. Dan yang terakhir, menciptakan kesejahteraan ekonomi bagi penduduk desa Punggulahi.

Pelaksanaan Aset Based Comunity

Dalam melakukan pengabdian masyarakat, langkah pertama yang peneliti lakukan adalah kegiatan pemetaan aset (*discovery*). Kegiatan ini memerlukan komunikasi yang mendalam antara peneliti kepada masyarakat dan perangkat desa. Karena komunikasi yang intens dapat mendukung hasil dari kegiatan yang dilakukan. Kemudian dalam komunikasinya, perlu adanya transparansi informasi mengenai keberadaan aset desa dan tanggung jawab penggunaan aset desa selama ini. Banyak sekali aset yang terdapat di tempat ini. Namun yang menjadi prioritas peneliti adalah bahwa di Desa Punggulahi terdapat banyak hutan dan lahan ditumbuhi tanaman yang memiliki akar menggembol. Sementara itu, kelompok Ibu-ibu rumah tangga belum memiliki keahlian untuk mengelola dan membuat keterampilan dengan bahan dasar akar tanaman yang bergembol.

Ibu-ibu rumah tangga menjadi pilihan pada kegiatan pemberdayaan ini karena mereka selanjutnya menjadi subjek program pendampingan pengelolaan aset di Desa Punggulahi. Karna upaya perempuan untuk meningkatkan pendapatan keluarga merupakan pilihan yang layak dan merupakan langkah awal yang penting dalam mencapai pemberdayaan ekonomi. Kegiatan pemberdayaan ini merupakan sebuah upaya alternatif untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Tujuan utama pemberdayaan ekonomi keluarga adalah agar setiap anggota keluarga terlibat aktif dalam pekerjaan produktif, sehingga meningkatkan pendapatan keluarga karena setiap orang dapat menafkahi keluarganya dengan menyumbangkan sebagian dari pendapatannya.

Tahap selanjutnya adalah *dream* atau membangun mimpi bersama dan menyepakati upaya terwujudnya impian tersebut. Pada tahap ini Ibudesapunggulahi memberi saran kepada mahasiswa IAIN Kendari untuk membangun keterampilan Ibu-ibu rumah tangga yang notabene belum atau kurang mendapatkan pelatihan keterampilan. Selanjutnya ia memberi ide terkait pelatihan pembuatan kerajinan bunga dari akar yang menggembol. Sementara itu, Ibu-ibu desa Punggulahi begitu antusias untuk mengetahui tata cara pembuatan bunga tersebut.

Design. pada tahap ini mereka diminta untuk menyepakati dan membuat rencana kegiatan dalam rangka pencapaian maksud dan tujuan. Mereka diminta oleh Tim mahasiswa IAIN Kendari untuk mengingat kembali visi, misi dan tujuan mereka yang telah disepakati pada tahap *dream*. Mereka kemudian diberi kesempatan untuk menyepakati jadwal pelatihan pengembangan keterampilan. Adapun program pelatihan disepakati pada 19 agustus 2023 yang bertempat dikediaman kepala desa Punggulahi.

Define. Pada tahap ini, Tim mahasiswa mendorong mereka untuk merealisasikan rencana mereka dalam bentuk proyek dan juga merangkum tujuan

mereka. Pada tahap ini juga mereka diberi izin untuk menggambarkan status dan kebutuhannya sebagai individu. Sementara itu, dua kegiatan selesai disepakati yaitu:

1. Pelatihan pembuatan kerajinan bunga dengan bahan tanaman yang memiliki akar menggembol.
2. Pelatihan pembuatan tim kelompok kerajinan
3. Pelatihan pemasaran produk

Ketiga program tersebut disepakati untuk dilakukan dalam satu pertemuan pelatihan. Meskipun begitu, kegiatan pelatihan harus tetap merepresentasikan ketiga program yang telah disepakati.

Destiny. Setelah selesai membuat program yang telah disepakati bersama, maka kemudian program tersebut dikaji ulang serta dimantapkan agar program tersebut terealisasi seperti yang direncanakan. Pada tahap ini tim mahasiswa IAIN Kendari menyiapkan semua alat dan media yang diperlukan untuk kegiatan pelatihan tersebut.

Pelaksanaan Pelatihan

Sesuai agenda yang telah disepakati, kegiatan pelatihan dilaksanakan pada minggu, 19 agustus 2023 di kediaman kepala desa Punggulahi. Kegiatan ini berlangsung pada pagi hari pukul 08:30 WITA sampai pukul 11:30 WITA dan dihadiri 17 peserta dari kalangan ibu-ibu desa Punggulahi. Sementara itu, sebelum kegiatan pelatihan, ibudesa sebagai narasumber ahli telah memberi kami arahan terkait materi-materi yang disampaikan dalam pelatihan.

Gambar 1. Kegiatan pelatihan



Dalam kegiatan pelatihan ini, kami berperan sebagai presentator yang memberikan informasi-informasi yang diperlukan untuk pembuatan kerajinan bunga gembol. Berikut merupakan alat-alat yang diperlukan dalam pembuatan kerajinan tersebut adalah: tanaman dengan akar yang menggembol; Pot; semen; ampas; cat pernis Kayu; kuas; bor kayu; pahat; bunga plastik/kain; dan lem tembak

Langkah pertama yang dilakukan adalah mencari tanaman yang memiliki akar menggembol yang berada dipekarangan rumah atau perkebunan warga sekitar. Tanaman yang memiliki akar menggembol biasanya merupakan tanaman yang sebelumnya pernah dipotong batangnya. Karena gembol pada akar bermula dari tunas baru yang muncul pada batang yang tersisa setelah pemotongan.

Setelah menemukan tanaman yang dikehendaki, selanjutnya melakukan pembersihan dan pengamplasan pada kulit kayu untuk menghilangkan kambium dari batang dan akar kayu tersebut. Hal ini dilakukan agar memaksimalkan warna ketika dilakukan pengecatan. Sementara itu, ketika cat sudah mengering, maka kemudian pemasangan akar pada pot yang telah disiapkan menggunakan adukan semen. Dengan demikian akar terpasang kuat pada pot.

Gambar 2. Hasil pengecatan dan pemasangan akar



Adapun yang terakhir dari rangkaian pembuatan kerajinan bunga gembol ini ialah merias akar dengan berbagai daun plastik/kain. Bor digunakan untuk melubangi batang yang akan dipasangi dedaunan. Pada proses ini pengerajin harus dapat menyesuaikan dan memperkirakan penempatan daun maupun bunga yang hendak dipasang. Dengan begitu, akar bunga gembol akan tampak indah ketika telah selesai dibuat.

Gambar 3. Proses Memasang Daun



Gambar 4. Hasil Kerajinan Bunga Gembol



Hasil Pelatihan

Hasil dari pelatihan ini dapat meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengelola sumber daya alam yang tersedia. Dampak dari pelatihan tersebut adalah masyarakat akan memperoleh pengetahuan dan teknik baru dalam pengelolaan sumber daya alam. Selain itu, kegiatan ini juga dapat merangsang kreativitas dan meningkatkan keterampilan masyarakat sehingga mereka dapat menjadi anggota produktif dalam masyarakat, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada peningkatan pendapatan ekonomi keluarga.

Pelatihan ini juga dapat memberikan dukungan kepada ibu-ibu untuk mengembangkan kemandirian ekonomi mereka. Mereka dapat menggunakan keterampilan yang diperoleh dari pelatihan ini untuk memulai usaha kecil dalam membuat bunga atau terlibat dalam proyek-proyek kerajinan. Selain aspek ekonomi, pelatihan ini juga memberikan dampak pada upaya pemberdayaan aset kepada peserta, meningkatkan kepercayaan diri mereka, dan memungkinkan mereka merasa mampu memberikan kontribusi yang berarti bagi diri sendiri dan komunitas mereka.

Selain itu, pelatihan ini juga dapat menghasilkan peluang untuk berhubungan dengan individu lain dalam komunitas, yang dapat membentuk jaringan sosial dan mengurangi rasa terasing. Secara umum, tujuan dari pelatihan ini adalah untuk meningkatkan mutu hidup. Dengan mengembangkan keterampilan baru dan potensi penghasilan tambahan, mereka dapat meningkatkan tingkat hidup mereka dan memberikan dampak positif dalam kehidupan keluarga dan Masyarakat.

Pembahasan

Faktor Pendukung Pengembangan Aset

Dari hasil penelitian dan pelatihan, bahwa setidaknya ada beberapa faktor penunjang pembuatan kerajinan akar bunga gembol ini. Diantaranya adalah antusiasnya para ibu-ibu dalam mengikuti segenap pelatihan yang telah di agendakan. Kemudian kegiatan ini juga mendapatkan apresiasi positif dari pemerintah setempat karena dapat membantu masyarakatnya dalam mengembangkan potensi dan mengasah keterampilan dalam rangka pengembangan aset desa. Sementara itu, faktor pendukung lainnya ialah bahwa wilayah desaunggulahi memiliki banyak lahan perkebunan dan hutan yang banyak ditumbuhi tanaman yang memiliki akar menggembol.

Faktor Penghambat pengembangan Aset

Dalam proses pengembangan aset, dapat dilihat bahwa Ibu-ibu desaunggulahi memiliki potensi dan aset yang dapat mendukung peningkatan pendapatan ekonomi melalui pendekatan ABCD (Aset Berbasis Pengembangan Komunitas). Namun, saat pelaksanaannya, belum semua masyarakatnya memiliki kesadaran yang memadai terkait pengetahuan dan pemahaman dalam pengembangan potensi ini. Kemudian kendala lain dalam pengembangan aset ini ialah kurangnya keyakinan masyarakat dalam penjualan dan pemasaran produk keterampilan yang telah dikembangkan. Selain itu kurangnya pengetahuan



masyarakat terkait pemanfaatan teknologi juga menjadi faktor penghambat dalam pengembangan dan pemasaran aset ini.

Sementara itu, dilihat dalam aspek peningkatan ekonomi, bahwa belum adanya pemahaman Ibu-ibu rumah tangga bahwa kontribusi mereka dalam mengembangkan keterampilan bunga gembol ini akan dapat meningkatkan kesejahteraan serta pendapatan mereka.

Rancangan Strategis terhadap Pengembangan Aset

Dalam rangka memaksimalkan potensi yang ada di desa tersebut, mahasiswa IAIN Kendari menggunakan beberapa cara strategis agar pengembangan aset dapat dilakukan secara optimal diantaranya:

a. Melakukan Pelatihan

Pengetahuan adalah informasi yang diperoleh melalui pembelajaran seseorang dan kemudian diatur dalam memori manusia¹⁰. Dengan demikian, memberikan pelatihan kepada ibu-ibu mengenai proses pembuatan akar bunga gembol yang notabene belum mengetahui tentang bagaimana proses pembuatan bungan tersebut merupakan pokok dari semua rangkaian kegiatan. Hal ini merupakan salah satu strategi yang mahasiswa IAIN Kendari lakukan dalam upaya pengembangan potensi dan aset yang ada.

b. Pembuatan Kelompok usaha kecil

Secara operasional, pembuatan kerajinan ini membutuhkan beberapa anggota yang berperan dalam bidangnya masing-masing. Oleh karenanya perlu adanya pembentukan kelompok-kelompok usaha kecil. Dalam kelompok, peserta dapat belajar secara lebih intensif dan mendalam. Ini memungkinkan instruktur untuk memberikan perhatian pribadi kepada setiap anggota kelompok dan membantu mereka dalam masalah atau kesulitan yang mungkin mereka hadapi dalam pembuatan bunga gembol.

Dalam pembuatan kerajinan bunga gembol setidaknya membutuhkan berbagai bahan dan peralatan seperti akar, alat, dan tempat pembuatan. Dengan demikian, adanya Kelompok usaha kecil dapat mengurangi biaya individu dan mengurangi beban pembuatan kerajinan ini. Kelompok usaha kecil juga dapat menjadi komunitas yang mendukung satu sama lain. Selain belajar membuat kerajinan, mereka juga dapat mengembangkan persahabatan dan dukungan sosial.

c. Pelatihan Pemasaran Produk

Diantara berbagai rangkaian kegiatan pengabdian ini adalah pelatihan pemasaran produk kepada segenap peserta pelatihan. Hal ini dapat memberikan mereka pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana memasarkan kerajinan mereka dan menghasilkan pendapatan tambahan. Metode pelatihan pemasaran dimulai dengan pengenalan tentang apa itu pemasaran, konsep dasar, seperti identifikasi pasar, segmentasi pasar, dan penentuan harga. Langkah selanjutnya mengajarkan mereka cara mengidentifikasi dan memahami audiens potensial untuk

¹⁰ Muhammad Yusuf, 'Pengaruh Kemajuan Teknologi Dan Pengetahuan Terhadap Minat Generasi Milenial Dalam Berinvestasi Di Pasar Modal', *Jurnal Dinamika Manajemen Dan Bisnis*, 2.2 (2019), 86-94.



produk mereka seperti mengajukan pertanyaan seperti "Siapa yang akan tertarik dengan kerajinan bunga gembol ini?" dan "Apa yang membuat produk ini menarik bagi pelanggan yang potensial?". Sementara itu mengajarkan pentingnya branding dalam pemasaran produk mereka merupakan hal yang penting, seperti memberi nama produk, membuat logo sederhana, dan menciptakan identitas visual yang konsisten.

Selanjutnya memberikan pemahaman kepada peserta pelatihan tentang bagaimana menggunakan media sosial dengan baik dalam rangka untuk memasarkan produk mereka dan memberikan panduan yang lebih praktis tentang cara membuat posting yang menarik, mengelola konten, dan berinteraksi dengan pelanggan potensial.

Simpulan

Hasil observasi yang selanjutnya dilakukan investigasi mendalam terkait aset yang berpotensi dapat dikembangkan di desa Punggulahi menunjukkan bahwa desa ini memiliki beragam aset yang sebenarnya dapat dikembangkan dengan baik. Keterbatasan pengetahuan masyarakat dalam mengelola aset merupakan faktor yang kemudian dijadikan acuan mahasiswa IAIN Kendari dalam kegiatan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat. Oleh karena itu, kegiatan pelatihan ini merupakan upaya peningkatan sumber daya manusia dengan menggunakan pendekatan ABCD yang bertujuan agar masyarakat dapat mengelola aset secara efisien.

Dalam pemberdayaan masyarakat ini, strategi yang kami lakukan adalah melakukan sosialisasi secara intensif kepada segenap masyarakat dan pemerintah setempat untuk keberhasilan program pengembangan aset dan memberi pemahaman tentang manfaatnya bagi kesejahteraan masyarakat. Kemudian menyepakati dan menjalankan program pelatihan pembuatan kerajinan bunga gembol. Sementara itu, tujuan diadakan pelatihan ini merupakan upaya peningkatan sumber daya manusia (SDM) agar dapat mengoptimalkan sumber daya alam (SDA) yang ada.

Program pemberdayaan masyarakat ini hanya terfokus pada pelatihan keterampilan dan pelatihan pemasaran, sedangkan program yang belum terealisasi adalah melakukan pendampingan dan pelatihan manajemen keuangan. Pelatihan Manajemen keuangan dalam bisnis sangat perlu dilakukan karena hal ini berdampak pada langkah untuk mendapatkan sumber dana tambahan dalam pengembangan usaha, juga untuk mengalokasikan dana tersebut dengan efektif dan mengelola pendapatan dengan efisien¹¹.

DAFTAR PUSTAKA

¹¹ Yulia Tri Rahkadima, Medya Ayunda Fitri, and Rina Sri Wulandari, 'Penggunaan Pemasaran Online Pada UMKM Telur Asin Di Desa Kebonsari Kabupaten Sidoarjo', *E-Prosiding SNasTekS*, 1.1 (2019), 391-96.



- Ariana, Riska, 'Formulasi Pengembangan Usaha Arang Batok Kelapa Dengan Menggunakan Metode Pendekatan ABCD Di Dusun Posong Lor, Desa Wringinanom, Kecamatan Kuripan, Kabupaten Probolinggo', 1.3 (2016), 1-23
- Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya* (Kencana, 2007), ii
- Fithriyana, Eshthih, 'Pengolahan Produk Berbahan Dasar Buah Pepaya Sebagai Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pedesaan', *Al-Umron : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1.2 (2020), 1-9 <<https://doi.org/10.36840/alumron.v1i2.301>>
- Karmila, Wati, and Dede Nuryayi Taufik, 'Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga Melalui Pelatihan Pembuatan Tempe Di Desa Banyuresmi Garut', *Al-Khidmah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1.1 (2023), 47-61 <<https://doi.org/10.51729/alkhidmah.1193>>
- Masithoh, Rudiati Evi, and Kusumawati Heni, 'Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Dalam Implementasi Teknologi Pengolahan Sumber Karbohidrat Non Beras Dan Panganekaragaman Pangan Non Terigu Untuk Mendukung Ketahanan Pangan', *Indonesian Journal of Community Engagement*, 2.1 (2016), 89-100
- Purnasari, Nurwulan, Ahmadi Fathurrohman Dardiri, and Joko Roby Prasetyo, 'PkM Pengolahan Produk Susu Dengan Pendekatan Asset- Based Community Development (ABCD) Di Kawasan Penghasil Susu Boyolali Jawa Tengah', 4.2 (2023), 72-91 <<https://doi.org/10.33650/guyub.v4i2.6306>>
- Rahkadima, Yulia Tri, Medya Ayunda Fitri, and Rina Sri Wulandari, 'Penggunaan Pemasaran Online Pada UMKM Telur Asin Di Desa Kebonsari Kabupaten Sidoarjo', *E-Prosiding SNasTekS*, 1.1 (2019), 391-96
- Sherraden, Michael, 'Aset Untuk Orang Miskin Perspektif Baru Usaha Pengentasan Kemiskinan', *PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta*, 2006
- Yusuf, Muhammad, 'Pengaruh Kemajuan Teknologi Dan Pengetahuan Terhadap Minat Generasi Milenial Dalam Berinvestasi Di Pasar Modal', *Jurnal Dinamika Manajemen Dan Bisnis*, 2.2 (2019), 86-94
- Yuwana, Siti Indah Purwaning, 'Pemberdayaan Dan Peningkatan Kualitas SDM Masyarakat Dengan Menggunakan Metode Asset Based Community Development (ABCD) Di Desa Pecalongan Kec. Sukosari Bondowoso', *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 4.3 (2022), 330-38 <<https://doi.org/10.36312/sasambo.v4i3.735>>